



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 30 Juni 2023

Halaman: 5



Media: Jogja.com

Warga berebut gunung saat Garebeg Besar di Masjid Kauman, Kemantren Gondomaaan, Kamis (29/6). Tradisi Garebeg Besar menjadi rangkaian peringatan Iduladha 1444 H yang digelar Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dengan menyediakan tujuh gunung berisi hasil bumi untuk direbut warga sebagai simbol sedekah raja kepada rakyatnya.

► TRADISI BUDAYA

Warga Kembali Ramaikan Garebeg Besar

KRATON-Garebeg Besar yang dihelat Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat saat peringatan Iduladha kembali ramai dipadati warga setelah digelar terbatas selama pandemi Covid-19 tiga tahun terakhir.

Stefani Yulindriani
stefani@harianjogja.com

Tak cuma warga sekitar Kraton, terlihat pula wisatawan mancanegara yang antusias mengikuti tradisi budaya Kraton Jogja itu di Masjid Gedhe Kauman, Kamis (29/6).
Warga Australia, Jannes, mengaku baru pertama kali dirinya mengikuti *garebeg*. Dia dan suaminya meluangkan waktu untuk menyaksikan Garebeg Besar karena dianggap menggambarkan kebudayaan Indonesia yang masih terjaga sampai saat ini.
"Saya merasa kebudayaan ini [Jogja] sangat bagus. Dengan banyaknya keluarga yang datang

► Terlihat pula wisatawan mancanegara yang antusias mengikuti Garebeg Besar.

► Warga berharap ada fasilitas untuk orang lanjut usia guna menyaksikan *garebeg*.

[menyaksikan] ini memperlihatkan kekeluargaan di Indonesia yang tinggi. Saling menghargai dan masih mempertahankan tradisi," katanya, kemarin.

Warga Dongkelan, Bantul, Budi Rahayu, mengaku turut mengajak kerabat luar kota serta ibunya yang sakit demi bisa menyaksikan Garebeg Besar tahun ini. Dia menilai tradisi budaya ini perlu dikenalkan ke generasi muda.

Budi juga mengajak ibunya yang sakit strok karena ibundanya menginginkan tetap melihat Garebeg Besar meski memakai kursi roda untuk berada di Masjid Gedhe Kauman. "Ke depan semoga ada fasilitas untuk orang lanjut usia guna menyaksikan *garebeg*," tuturnya.

Ada pula Nunung, warga Trihanggo, Sleman yang ikut serta berebut hasil bumi dalam gunung yang diarak saat Garebeg Besar. Dia mengaku

sengaja datang mengikuti *garebeg* untuk dapat mencari keberkahan dengan ikut merayah gunung.

Garebeg Besar ini digelar dengan iring-iringan 10 Bregada Prajurit Kraton yang mengawal tujuh buah gunung. Sebelum Garebeg Besar, terlebih dulu telah digelar Gladhi Resik Prajurit pada Minggu (25/6) yang berpusat di Plataran Kamandungan Kidul serta Hajad Dalem Numplak Wajik, Senin (26/6), di Panti Pareden, kompleks Magangan.

Pada Hajad Dalem Numplak Wajik, prosesi itu dipimpin Penghageng Urusan Keputren Kraton Jogja, Nvi KRT Hamong Tedjonegoro. "Terdapat tujuh buah gunung dalam Garebeg Besar tahun ini. Seluruhnya diarak menuju Masjid Gedhe Kraton Jogja. Sebelum itu, gunung akan didoakan," ujar Ibu Kanjeng, sapaan akrabnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005